

# Analisis Bentuk dan Proporsi Patung Monumen Veteran di Gedung Yudha Bhakti DPD Legiun Veteran Republik Indonesia di Kota Medan

## *Analysis of the Shape and Proportion of the Veteran Monument Statue in the Yudha Bhakti Building, DPD Veteran Legion of the Republic of Indonesia in Medan City*

Afini\* & Tetty Mirwa

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Submitted: December 2020; Reviewed: December 2020; Accepted: January 2021

Email: [afini123@gmail.com](mailto:afini123@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan proporsi patung monumen veteran di gedung Yudha Bhakti DPD Legiun Veteran Republik Indonesia di Kota Medan. Masalah difokuskan pada bentuk dan struktur proporsi dari patung yang kurang sesuai dengan teori anatomi. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data tersebut diamati dengan cara menguraikan dan mengklarifikasi berdasarkan bentuk anatomi patung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena merupakan penelitian yang berusaha memecah, menjelaskan dan menggambarkan semua data yang diperoleh dari penelitian. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa patung monumen veteran masih memiliki kekurangan, baik dari segi bentuk ataupun proporsi, namun hal ini tidak mengurangi makna yang tersirat dari patung monumen veteran Republik Indonesia di Kota Medan.

**Kata Kunci:** Studi; Patung; Bentuk; Proporsi

### Abstract

*This study aims to find out the shape and proportion of monument statues of veterans in the building Yudha Bhakti DPD Legion of Veterans of the Republic of Indonesia in the city of Medan. The problem is focused on the shape and structure of the proportions of the sculpture that are less in accordance with anatomical theory. Data collection procedures are carried out through observations, interviews and documentation studies. The data is observed by deciphering and clarifying based on the anatomical form of the statue. The research method used in this research is descriptive qualitative research, because it is a research that seeks to break down, explain and describe all data obtained from research. The results showed that veteran monument statues still have shortcomings, both in terms of shape and proportion, but this does not reduce the implied meaning of the monument statues of veterans of the Republic of Indonesia in the city of Medan.*

**Keywords:** Study; Sculpture; Shape; Proportions

**How to Cite:** Afini & Mirwa, T. (2021). Analisis Bentuk dan Proporsi Patung Monumen Veteran di Gedung Yudha Bhakti DPD Legiun Veteran Republik Indonesia di Kota Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 3 (3): 1040-1046.



## PENDAHULUAN

Gedung Veteran merupakan bentuk dan simbol penghargaan sebagai refleksi historis dan sebagai simbol perjuangan dalam merebutkan kemerdekaan sebagaimana cita-cita pejuang bangsa yang menginginkan generasinya kedepan hidup sejahtera. Gedung tersebut salah satu upaya Pemprov Sumut dalam mendukung kegiatan para veteran sebagai wadah utama sarana perjuangan veteran RI untuk melanjutkan cita-citanya. Diharapkan dengan adanya gedung beserta fasilitas didalamnya dapat membuat peranan veteran semakin kuat dalam memberi wawasan kepada generasi muda, tentang perjuangan para pahlawan veteran membela tanah air.

Di halaman gedung berdiri karya seni patung monumen dibuat oleh seorang seniman patung yang bernama Drs. Bambang Adi Pramono Lulusan Sarjana dari ISI Yogyakarta. Karyanya ada yang berupa lukisan, salah satunya berjudul *harmony* (2008) dengan Oil on Canvas, banyak karya patung yang beliau hasilkan dengan beragam material dan dengan beragam teknik. Beliau memiliki studi di Bali yang bernama Kayu Galery Bali, Bali Artspace. Banyak karya monumen yang beliau hasilkan diantaranya adalah monumen penari Lampung 'Sigeah Pengunten' yang berada di Lampung, kemudian juga monumen I Gusti Ngurah Rai yang terdapat di Bali tepatnya di International Airport Ngurah Rai, Bali. Kemudian yang terakhir ada monumen veteran perjuangan kemerdekaan di gedung Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI), Medan.

Monumen ini mengambil ide utama konstruksi tradisional dan modern pada umumnya di Indonesia. Pada dasarnya konstruksi di Indonesia terbagi menjadi tiga bagian. Ini digambarkan dari bentuk konstruksi lama yang mencerminkan konstruksi, yaitu kaki candi, badan candi dan kepala candi. Dan juga untuk konstruksi terbagi menjadi pondasi/lantai yang artinya hubungan manusia dengan manusia, dinding yang artinya hubungan manusia dengan alam dan atap yang artinya hubungan manusia dengan Tuhannya. (Rusdi, et al., 2020; Risvantry & Erdansyah, 2020; Mustika & Erdansyah, 2020) Berdasarkan tinjauan dilapangan, penulis perlu melakukan penelitian pada bentuk dan proporsi anatomi patung penggambaran 2 orang veteran yang terdapat pada monumen legiun veteran mengingat patung legiun veteran belum terekspose atau belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga penulis berkeinginan memunculkan rasa keingintahuan pembaca tentang sejarah yang terjadi di Sumatera Utara mengingat bahwa kita hidup tidak terlepas dari sejarah masa lampau.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Bentuk dan Proporsi Patung Monumen Veteran di Gedung Yudha Bhakti DPD Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Medan".

Penelitian yang relevan pertama, yakni penelitian yang ditulis oleh Pernando Sihite tahun 2018 yang berjudul 'Studi Bentuk Patung Ompui Tuan Saribu Raja di Perkampungan Si Raja Batak Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir' Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketepatan proporsi pada Bentuk Patung Ompui Tuan Saribu Raja di Perkampungan Si Raja Batak Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dideskripsikan melalui pengukuran pada bagian patung termasuk tinggi, proporsi kepala, proporsi tubuh, proporsi tangan dan proporsi kaki yang kemudian disesuaikan dengan teori proporsi yang dikemukakan oleh Golden Section. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk patung yang diteliti tidak sesuai dengan teori Golden Section, kesalahan proporsi terdapat pada seluruh bagian patung, yakni pada proporsi kepala, tubuh, tangan, kaki, maupun perbandingan tinggi patung dengan bagian kepala.

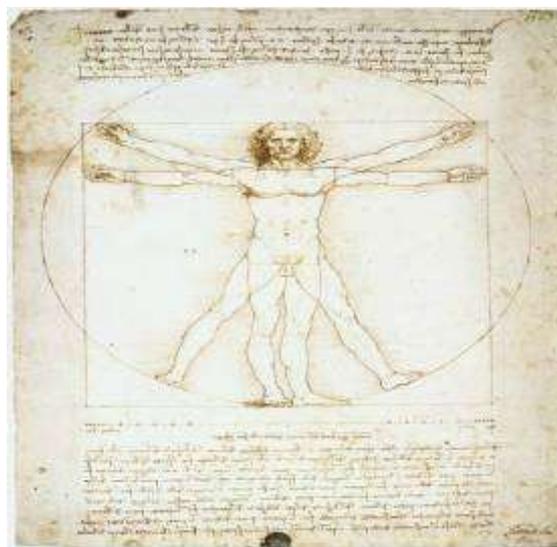
Penelitian relevan yang kedua, yakni penelitian yang ditulis oleh Bima Pratama tahun 2018 yang berjudul 'Studi Tentang Monumen Pahlawan Tidak Dikenal Di Taman Melati Museum Adityawarman Padang' penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan segala sesuatu yang ditemukan di lapangan sesuai dengan kenyataannya. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dibangunnya monumen pahlawan tidak dikenal tidak terlepas dari sejarah yang terdapat pada monumen.



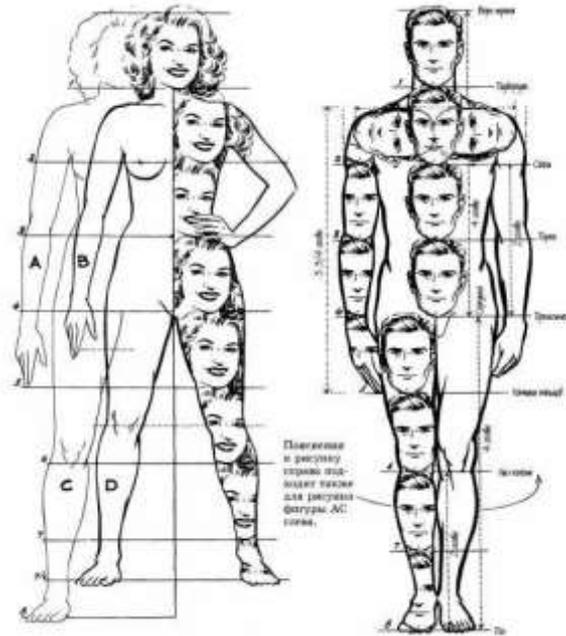
Analisis merupakan aktivitas yang membuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian yang lain, analisis adalah sikap atau perhatian terhadap suatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antar bagian tersebut dalam keseluruhan. Analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami (Paramita et al., 2020; Agustin & Ibrahim, 2020).

Kata bentuk dalam seni rupa diartikan sebagai wujud yang terdapat di alam dan yang tampak nyata. Sebagai unsur seni, bentuk hadir sebagai manifestasi fisik dari obyek yang dijiwai yang disebut juga sebagai sosok (dalam bahasa Inggris disebut form). Misalnya membuat bentuk manusia, binatang dan sebagainya. Ada juga bentuk yang hadir karena tidak dijiwai atau secara kebetulan (dalam bahasa Inggris disebut shape) yang dipakai juga dengan kata wujud atau raga (Utami, et al., 2020; Sinaga & Triyanto, 2020).

Proporsi dan skala mengacu kepada hubungan antara bagian dari satu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan. Suatu ruangan yang kecil dan sempit bila diisi dengan benda yang benar, masif; tidak akan kelihatan baik dan juga tidak bersifat fungsional. Warna, tekstur dan garis memainkan peranan penting dalam menentukan proporsi. Warna-warna yang cerah lebih jelas kelihatan. Tekstur yang memantulkan cahaya atau bidang-bidang yang bermotif juga akan menonjolkan suatu bidang. Garis-garis vertikal cenderung membuat suatu benda kelihatan lebih langsing dan lebih tinggi. Garis-garis horizontal membuat benda terlihat lebih pendek dan lebar. Jadi proporsi tergantung kepada tipe dan besarnya bidang, warna, garis dan tekstur dalam beberapa area. Dari beberapa prinsip komposisi diatas yang telah dibahas, kemudian yang harus diperhatikan agar suatu desain menjadi berhasil dan lengkap seperti yang diharapkan. (Sukri, 2019)



Gambar 1. Sosok manusia berdasarkan Vitruvian oleh Lonardo da Vinci  
(Sumber: Afini, 2020)



Gambar 2. Proporsi Manusia Ideal  
(Sumber : Afini,2020)

Pengertian patung adalah karya senirupa trimatra yang didalamnya memiliki unsur panjang, lebar dan tinggi serta memerlukan ruang atau kedalaman bentuk maupun wujudnya dapat berupa manusia, binatang atau bahkan abstrak, berdiri sendiri atau berkelompok dalam bentuk figure maupun abstrak imajinatif.

#### METODE PENELITIAN

Metode berkaitan dengan prosedur bagaimana cara penelitian dalam mengumpulkan data-data dilapangan, apa-apa saja yang diperlukan, pendekatan apa yang digunakan sebagai analisis dalam mengolah data. Penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan sesuai dengan apa adanya (Sukardi 2009).

Kesadaran masyarakat akan fungsi ruang publik lebih tinggi ketimbang kesadaran akan letak dan logika dari ruang publik itu sendiri. Fungsi ruang publik yang dimaksudkan pun, adalah sebatas area pertemuan antara satu individu / kelompok dengan individu/ kelompok lainnya. Tanpa ada kritis atau mempertanyakan lebih lanjut terkait ruang publik yang diciptakan oleh pemangku kuasa.

Dalam penciptaannya patung publik ini pasti memiliki dasar penciptaan untuk apa dia diciptakan, fungsi dan manfaatnya bagi masyarakat, pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat dan sebagainya. Karena itu timbul pemikiran penulis bahwa dengan meneliti Analisis Bentuk Dan Proporsi Patung Monumen Veteran Di Gedung Yudha Bhakti Dpd Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Medan. Penulis akan mengetahui tentang segala sesuatu yang menyangkut patung monumen tersebut.

Sehubungan dengan judul penelitiannya yaitu: Analisis Bentuk Dan Proporsi Patung Monumen Veteran Di Gedung Yudha Bhakti DPD Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Medan, maka yang menjadi konsep dari penelitian ini adalah: corak ini Patung Realis (imitatif). Corak imitatif (realis atau representatif). Corak ini merupakan tiruan dari bentuk alam (manusia, binatang, dan tumbuhan). Perwujudan patung corak ini berdasarkan fisio plastis atau tiruan dari yang tampak baik anatomi, proporsi, maupun gerak. Patung corak realis tampak pada karya Hendra, Trubus dan Edy Sunarso.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil wawancara peneliti terhadap petugas di Gedung Yudha Bhakti Veteran atau sering disebut Gedung DPD LVRI SUMUT ini membuah hasil kisah serta latar belakang pembuatan monumen patung veteran ini, adapun penjelasan secara rinci akan di paparkan sebagai berikut.

Bangunan yang merupakan bentuk dan simbol penghargaan sebagai refleksi historis dan sebagai simbol perjuangan dalam merebutkan kemerdekaan, sebagaimana cita – cita pejuang bangsa yang menginginkan generasinya ke depan hidup sejahtera. Sejak dibangun tahun 1981 sudah tentu kondisi gedung LVRI SUMUT sudah direnovasi beberapa kali, hal ini diharapkan agar peranan gedung LVRI SUMUT semakin kuat ditambah dengan adanya beberapa gedung baru agar dapat memberi wawasan kepada generasi muda tentang perjuangan para veteran membela tanah air. Gedung Yudha Bhakti biasanya digunakan untuk pertemuan keluarga besar veteran yang diantaranya LVRI, PIVERI, Korps Cacat, Veteran dan PPM. Di depan gedung Yudha Bhakti Veteran RI SUMUT ini terdapat monumen veteran berupa dua patung veteran pejuang kemerdekaan RI dengan bahan perunggu. Pada badan monumen setinggi satu meter terdapat relief berupa peristiwa penting dalam perjuangan republik, mulai dari proklamasi kemerdekaan RI, sejarah pembentukan TNI, Dekrit Presiden, Perjuangan Rakyat membela dan mempertahankan kemerdekaan RI, Pertempuran Medan Area, perundingan Linggarjati, Agresi Militer Belanda 1 dan 2, Perjanjian Renville, Perang Gerilya di Sumatera Utara dan Konferensi Meja Bundar.



Gambar 3. Patung Pejuang I  
(Sumber : Afini,2020)

Proporsi kepala dihitung dari mulai ujung dagu bawah hingga ujung kepala atas, patung pejuang kemerdekaan ini menggunakan topi sehingga bentuk kepala tampak lebih tinggi, proporsi kepala dan wajah tidak menunjukkan kejanggalan, mimik wajahnya pun terlihat normal. Proporsi tangan pada patung pejuang ini terhitung dari bagian siku hingga ujung jari tengah. Proporsi tangan terlihat tidak proporsional antara tangan bagian kiri dan kanan, tangan patung sebelah kiri terlihat lebih ramping jika dibandingkan dengan tangan disebelah kanan yang menggenggam senjata. Proporsi badan patung terhitung dari bagian bawah dagu hingga ke ujung kaki patung, seharusnya proporsi yang ideal adalah 7 – 8 kali kepala sama dengan tinggi badan, namun karena patung pejuang ini adalah patung dari orang Indonesia, sehingga proporsi tinggi badan pun disesuaikan dengan tinggi badan rata – rata orang Asia. Kemudian posisi patung yang sedikit menekukkan kaki juga menjadi pertimbangan, sehingga jika dihitung dengan menggunakan kepala, patung ini hanya memiliki perbandingan 5 kali kepala.



Gambar 4. Patung Veteran Pejuang 2  
(Sumber : Afini, 2020)

Proporsi kepala dihitung dari mulai ujung dagu bawah hingga ujung kepala atas, patung pejuang kemerdekaan ini terlihat normal, namun karena wajah patung terlihat menunduk sehingga kepala nampak lebih kecil daripada badan patung tersebut. Proporsi tangan pada patung pejuang ini terhitung dari bagian siku hingga ujung jari tengah. proporsi tangan terlihat normal, tidak menunjukkan kejanggalan, tangan patung terlihat sedang menggenggam dengan erat tongkat yang di atasnya berkibar bendera Indonesia. Proporsi tangan juga dapat terbilang proposional. Proporsi badan patung II ini terlihat sangat mungil, hal ini dikarenakan posisi kepala patung yang menunduk sehingga patung terlihat lebih pendek. Adapun proporsi normal adalah 7 – 8 kali kepala, namun dikarenakan posisi kaki dari patung ini sedikit menekuk dan dengan posisi kepala yang menunduk pula, sehingga patung ini hanya berukuran 5 kali kepala.

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan studi langsung serta mendokumentasikan secara langsung, terdapat data yang sedikit janggal, yakni mengenai proporsi patung veteran pejuang yang merupakan bagian kepala pada monumen pejuang veteran ini. Proporsi badan yang terlalu pendek, karena tidak menerapkan teori Simple Anatomi sehingga perbandingan patung terkesan terlalu pendek, selain itu ketidakseimbangan proporsi tangan dibandingkan badan membuat ketimpangan pada proporsi patung ini.

## SIMPULAN

Bentuk kedua patung tersebut sudah baik, dilihat dari segi bentuk yang sangat mewakili dan dapat mempresentasikan bentuk figur para pejuang yang semangat dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Proporsi kedua patung tersebut dapat dikatakan cukup, meskipun tidak sempurna, namun dapat mewakili proporsi orang – orang Indonesia yang memiliki perawakan yang cenderung lebih pendek dibandingkan dengan orang – orang barat. Adapun keberhasilan makna yang tersirat dari patung ini adalah menunjukkan betapa semangatnya para pejuang dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Makna lainnya adalah sebagai kenangan yang harus tercatat dalam catatan sejarah, dimana para pejuang berusaha keras dan bertaruh nyawa untuk kemerdekaan negeri. Tidak hanya mengenang, namun sebagai rakyat yang hidup dan tumbuh di negeri sendiri hendaknya masyarakat memiliki dan menjunjung tinggi nilai – nilai perjuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianingsih, E. (2017) Bentuk, Fungsi dan Makna Patung Ratapan Ibu Kota Payakumbuh Sumatera Barat. Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra dan Seni, Vol. 18 No 2 hal 8.
- Agustin, T., & Ibrahim, A. (2020). Analisis Kaligrafi Kontemporer Dari Aspek Keterbacaan Huruf Dan Warna. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 187-192. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.251>

- Mustika, A., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Ornamen (Gerga) Tradisional Karo pada Bangunan Kantor Bupati Karo Kabupaten Karo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 161-70. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.243>
- Napitulu, W.I. (2019). Analisis Patung Publik Karya Ignaz Ortega Ditinjau Dari Bahan dan Anatomi. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, Vol.9 No.2, hal 14
- Paramita, N., Azmi, A., & Azis, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Buah Teknik Krayon. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 171-177. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.245>
- Pratama, B. (2018). Studi Tentang Monumen Pahlawan Tidak Dikenal Di Taman Melati Museum Adityawarman Padang. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra dan Seni*, Vol. 19 No 1 hal 6-7.
- Risvantry, U., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Desain Brosur Pendidikan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al – Munadi Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 153-160. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.242>
- Rusdi, L., Soeprayogi, H., & Mesra, M. (2020). Kerajinan Anyaman Bambu Di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 133-140. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.216>
- Sinaga, D., & Triyanto, R. (2020). Tinjauan Ilustrasi Cover Novel Harry Potter Edisi Indonesia Karya Nicolas Fiber Ditinjau Dari Elemen Visual. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 265-272. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.292>
- Sukri, M. (2019). *Tinjauan Proporsi, Komposisi, Ketepatan Bentuk dan Warna Hasil Gambar Flora Teknik Cat Air Karya Siswa Kelas VII SMPN 16 Medan TA. 2018/2019. Gorga : Jurnal Seni Rupa*, Vol.9 No.2, hal 28-29
- Susanto, M. (2002). *Diksi Rupa Kumpulan Istilah-istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Karnisius.
- Utami, A., Soeprayogi, H., & Azis, A. (2020). Pembuatan Kerajinan Bunga Berbahan Kulit Jagung Ditinjau dari Prinsip-prinsip Seni Rupa dan Kerajinan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 260-264. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.282>

